

MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) TERHADAP PEMAHAMAN LITERASI MORAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) MODEL ON UNDERSTANDING MORAL LITERACY IN PANCASILA EDUCATION LEARNING

¹Elfirra Syafa'atul Ainiyah, ²Reza Rachmadtullah

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

elfirrasyaatul@gmail.com, reza@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study is driven by students' limited grasp of moral literacy. To address this, a more engaging learning model, specifically the inside outside circle (IOC) model, is being implemented. The objective of this research is to assess the impact of the inside outside circle (IOC) model on enhancing moral literacy in Pancasila education. This study employs a quantitative research approach using a quasi-experimental research method with a nonequivalent control group design. The participants in this research were students in classes VA and VB at Dukuh Menanggal 1/424 public elementary school Surabaya with a total of 50 students. The data collection method uses pretest and posttest. The findings from this study indicate that the inside outside circle learning model has an impact on students' moral literacy skills in Pancasila education.

Keywords: *Inside Outside Circle, Moral Literacy, Pancasila Education, Elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman literasi moral siswa yang kurang. Upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menyenangkan yaitu model pembelajaran *inside outside circle* (IOC). Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *inside outside circle* (IOC) terhadap pemahaman literasi moral pada pembelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi experimental* menggunakan desain *nonequivalent control group*. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya dengan jumlah 50 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* berpengaruh terhadap kemampuan literasi moral siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila.

Kata Kunci: *Inside Outside Circle, Literasi Moral, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 20 th 2023	June 10 th 2024	Juni 15 th 2024

PENDAHULUAN

Tantangan dalam pendidikan moral bukanlah sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Faktanya, pendidikan moral telah ada sejak awal mula pendidikan itu sendiri (Alifatul Alfiana, 2021). Inti dari pendidikan moral adalah menanamkan nilai-nilai moral dalam diri anak, sehingga mereka dapat mandiri dan mampu membedakan antara hal yang positif dan negatif (Novita et al., 2022). Anak-anak yang memiliki kesadaran akan standar moral lebih siap untuk membuat keputusan yang matang mengenai perilaku mereka baik di sekolah maupun di masyarakat. Diharapkan anak mampu membuat keputusan yang positif dalam setiap tindakannya meskipun tanpa arahan dari orang lain di masa depan. Melalui pendidikan moral, anak akan terlatih untuk memiliki kekuatan dalam

menghindari hal-hal negatif yang mungkin muncul dalam kehidupannya (Dianasari & Hidayah, 2019).

Persoalan yang ada saat ini adalah persoalan moral yang banyak mendapat perhatian, terutama dari para pendidik yang bingung bagaimana menangani siswa yang menolak belajar dan tidak dapat mengenyam pendidikan namun ingin naik kelas, lulus ujian, dan memaksakan kehendak pada guru (Purwanti & Wahyuningsih, 2020). Moral masyarakat di Indonesia menunjukkan penurunan, yang terlihat dari hasil penelitian pada pertengahan tahun 2019. Data menunjukkan bahwa indeks kejahatan Indonesia mencapai 46,26 dari skala 100. Indeks ini menunjukkan bahwa semakin dekat angkanya ke 100, semakin tinggi tingkat kejahatan di negara tersebut. Dengan indeks ini, Indonesia menempati posisi keempat tertinggi di ASEAN dalam hal tingkat kejahatan (Simatupang & Wijayanto, 2021). Beberapa tahun terakhir terdapat beberapa kejadian anak-anak melakukan tindakan yang menunjukkan karakter moral yang buruk, seperti berbohong, menipu, egois, dan menggunakan kekerasan terhadap teman-temannya yang lebih lemah, atau yang sekarang sering disebut dengan bullying (Sugiyono Pranoto, 2020). Stasiun televisi menyiarkan aksi-aksi kecurangan ujian, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, pergaulan bebas dan seks, tawuran antar pelajar, berbagi film porno antar pelajar, serta perilaku kekerasan dan ilegal lainnya (Munjiatun, 2019). Salah satu penyebab kejahatan tersebut karena kurangnya pemahaman mengenai pendidikan moral yang diajarkan, akibatnya, banyak kasus atau masalah yang berkaitan dengan kesadaran moral (Ramlafatma et al., 2021).

Salah satu cara menumbuhkan literasi moral ialah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Nafaida et al., 2020). Satu dari model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) (Karakter & Didik, 2022). Pembelajaran pendidikan Pancasila dapat dimulai dengan memilih video naratif atau cerita, seperti cerita rakyat yang menarik dan relevan dengan nilai-nilai moral. Setelah itu, guru dapat mengajak siswa untuk mengidentifikasi pesan moral atau nilai-nilai positif yang terkandung dalam cerita atau video tersebut (Fathurrohman, 2019). Pembelajaran semacam ini dapat menumbuhkan jiwa literasi pada siswa, khususnya dalam aspek moral (Kurniawan, 2020). Melalui pembelajaran pendidikan Pancasila, diharapkan siswa dapat memiliki kesadaran moral, karena literasi moral sangat penting sebagai dasar untuk membentuk karakter siswa (Izma & Kesuma Yolanda Vira, 2019). Literasi moral tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga pada kemampuan seseorang untuk memiliki sensitivitas dan tanggung jawab terhadap masalah moral yang dihadapi (Juniarti & Affandi, 2021)

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *inside outside circle* ini dapat membentuk karakter siswa lebih baik melalui pendidikan pancasila (Mutia, 2021). Akan tetapi, penelitian yang berfokus membahas pemahaman literasi moral dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) terbatas sehingga menjadi landasan dari keinginan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut penerapan model tersebut dalam pemahaman literasi moral pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang berpotensi berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah siswa, pendidik juga harus mempertimbangkan pembelajaran pemecahan masalah yang bersifat otonom atau diatur sendiri oleh siswa. (Nono et al., 2019). Model ini memberikan kesempatan lebih bagi guru untuk menggali nilai-nilai moral dan etika dalam konteks sosial, dengan tujuan mengembangkan karakter siswa (Riyana et al., 2021). Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan informasi sehingga peserta didik menjadi terampil dalam berkomunikasi (Widiatmaka, 2021). Dasar pemilihan keempat model ini adalah karena mereka memungkinkan siswa untuk memberikan informasi secara ringkas dan terstruktur melalui diskusi kelas, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif, yang secara umum menggunakan pendekatan deduktif-induktif (Nono et al., 2019). Metode penelitian yang dipakai yaitu metode kuasi eksperimen. Data numerik merupakan jenis data yang digunakan untuk menguji metode kuantitatif. Ketika suatu variabel independen sengaja dikendalikan dan dimodifikasi untuk membangun hubungan sebab akibat dengan variabel dependen, penelitian tersebut dikenal sebagai penelitian eksperimen (Saputri et al., 2021). Peneliti memilih metode kuasi eksperimen karena ingin menginvestigasi dampak model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap pemahaman literasi moral siswa kelas VA dan kelas VB di SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya. Desain penelitian yang diterapkan yaitu desain kuasi eksperimen menggunakan nonequivalent control group design, di mana kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok akan menjalani pretest, kemudian menerima perlakuan, dan dilakukan posttest. Desain ini serupa dengan desain pretest-posttest control group, tetapi dalam desain ini, kedua kelompok tidak dipilih secara acak (Kiranadewi & Hardini, 2021). Desain ini mencakup dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelas eksperimen, model pembelajaran *Inside Outside Circle* diterapkan, sedangkan kelompok kontrol masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Responden

Peserta dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1/424 Gayungan, Surabaya, yang berjumlah 50 siswa yang terbagi dalam 2 kelompok. Kelas V A terdiri dari 25 siswa dan menjadi kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, sedangkan kelas V B menjadi kelompok kontrol yang menerima perlakuan dengan model pembelajaran PBL (*Problem-Based Learning*).

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur keberhasilan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap pemahaman literasi moral siswa maka indikator literasi moral menggunakan tiga aspek : (1) menerima kekurangan dan mengasah kelebihan serta mampu memahami langkah apa yang akan diambil (*knowing yourself*) (2) Mampu menilai suatu tindakan, apakah tindakan itu baik atau buruk (*heart of gold*). (3) Mampu menunjukkan karakter yang baik berupa tindakan tidak hanya dengan kata-kata (*action speak leader*) (Desfriyati et al., 2022) . Instrumen ini telah terbukti valid dan dapat dipercaya karena semua item soal telah dianggap valid dan reliabel. Skor rata-rata reliabilitas Cronbach alpha tinggi ($0,902 > 0,6$).

Analisis Data

Peneliti telah menganalisis data menggunakan rumus statistika dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Analisis data melibatkan tiga tahap utama: (1) Deskripsi data untuk mengidentifikasi nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. (2) Uji persyaratan analisis, yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas data. (3) Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap pemahaman literasi moral siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1/424 Gayungan, Surabaya, yang dilakukan dengan uji perbedaan rata-rata posttest.

HASIL

Hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle terhadap pemahaman literasi moral siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1/424 Gayungan Kota Surabaya dapat ditemukan dalam penjelasan berikut.

Tabel 1 Statistik Deskripsi

Pemahaman Literasi Moral	
N	50
Minimum	55
Maximum	95
Mean	78,80
Std. Deviation	7,320

Pada tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan diketahui hasil pengujian kepada 50 responden. Nilai rata-rata dari responden sebesar 78.80 dengan standar deviasi sebesar 7.320. Nilai tertinggi dari 50 responden sebesar 95 dengan nilai terendah sebesar 55.

Tabel 2 Uji Normalitas

<i>Shapiro-Wilk</i>	Hasil	Nilai	Keterangan
<i>Sig</i>	0,200	0,200>0,05	Distribusi Normal
A	0,05		

Pada tabel 2 hasil pengujian normalitas dengan menggunakan teknik *Shapiro-wilk* sebab jumlah responden dalam penelitian ini sama dengan 50 orang. Diketahui nilai *Sig.* (0.200) > 0.05 sehingga menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan lolos uji normalitas.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,262	1	48	,077

Pada tabel 3 hasil pengujian homogenitas didapati nilai *sig.* (0.077) > 0.05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini menunjukkan gejala homogenitas sehingga lolos pengujian untuk melakukan *Independent sample t-test* yang dilihat pada tabel 4 dan 5.

Tabel 4 *Group Statistics*

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
				Mean
Eksperimen	25	78,40	9,320	1,958
Kontrol	25	62,00	7,789	1,464

Pada tabel 4 hasil uji statistik terhadap kelompok kontrol dan eksperimen diketahui nilai rata-rata dari kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *inside outside circle* sebesar 78.40 dan nilai rata-rata dari kelompok kontrol yang menerapkan model

belajar konvensional sebesar 62.00. Berdasarkan hasil data tersebut dapat terlihat perbedaan nilai rata-rata yang didapat setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan lebih besar dibanding kelompok kontrol karena penerapan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) pada pemahaman literasi moral Pendidikan Pancasila.

Tabel 5 *Independent Simple T Test*

Test of Homogeneity of Variances			
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2,653	
	Sig.	0,110	
t-test for Equality of Means	t	7,754	7,754
	df	48	45,445
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000

Pada tabel 5 hasil interpretasi *Independent sample t-test* dengan teknik Levene diketahui nilai Sig. (0.110) > 0.05 sehingga dinyatakan nilai varians kedua kelompok sama. Nilai *t-test for Equality of Means* dengan nilai Sig. (0.000) < 0.05 sehingga menunjukkan terdapat perbedaan yang jelas antara nilai rata-rata yang didapat oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian, disimpulkan H1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan nyata dari nilai rata-rata kedua kelompok dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dengan penerapan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) kepada subjek sebanyak 50 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berisikan 25 orang. Pelaksanaan model IOC sebagai upaya meningkatkan pemahaman literasi moral pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan tiga indikator sebagai pengukuran dari literasi moral pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagaimana hasil yang didapat bahwa model IOC menunjukkan perbedaan nilai rata-rata dari kelompok kontrol terhadap peningkatan pemahaman literasi moral pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran IOC merupakan metode pembelajaran yang mengajak para siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar dengan membuat lingkaran kecil dan lingkaran lingkaran besar (Ratnasari, 2021). IOC merupakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga para siswa mendapatkan suasana baru dalam belajar. Fokus utama dari model ini untuk mengajak para siswa memaksimalkan kemampuan komunikasi sehingga para siswa akan saling bertukar informasi secara bersamaan dengan pasangan yang berbeda (Saryono et al., 2018).

Penerapan model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada para siswa untuk kerjasama dan berdiskusi. Model ini membentuk jiwa sosial para siswa sebab model ini melibatkan banyak interaksi antar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini menuntut para siswa untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Model belajar ini menjadikan siswa sebagai center

selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan para guru hanya berperan untuk mengawasi kegiatan pembelajaran berlangsung (Ariasih et al., 2019). Model pembelajaran ini dapat dikatakan sebagai model pembelajaran kooperatif sebab adanya tuntutan untuk membangun hubungan dan bekerja sama antar siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wiwinda (2016) yang berjudul "Pelaksanaan Model Pembelajaran Inside Dan Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai (Studi Di Smp Budi Mulya Kota Bengkulu)". Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar para siswa di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu disebabkan penerapan dari model IOC (Wiwinda, 2016).

Selama proses belajar berlangsung para siswa dari kelompok eksperimen diminta untuk berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan belajar dengan terus berdiskusi dan bekerja sama. Dengan membentuk lingkaran selama belajar memudahkan para siswa untuk bertukar informasi secara leluasa hingga menemukan pasangan pertama dan terus berulang. Keaktifan siswa kelompok eksperimen selama proses belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan dampak positif terlihat dari nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Maria, Yohana, dan Pelipus (2020) yang berjudul "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa". Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) dalam pembelajaran *Bilingual* menunjukkan peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 73.88 dan kelompok kontrol 60.37. Perbedaan rata-rata pada kedua kelompok membuktikan model IOC efektif dalam meningkatkan hasil belajar para siswa terkhusus untuk pelajaran *Bilingual* (Noge et al., 2020).

Model pembelajaran IOC menunjang kemampuan siswa untuk mendapatkan informasi melalui diskusi dan kerja sama (Ariasih et al., 2019). Model belajar ini lebih interaktif daripada model belajar konvensional sehingga para siswa tidak mudah jenuh dan bosan selama mengikuti kegiatan yang berlangsung. Dengan membagi menjadi dua kelompok lingkaran besar dan lingkaran kecil dan memiliki pasangan diskusi hingga secara bergilir kembali ke pasangan awal memberikan suasana belajar baru bagi siswa. Dengan demikian, suasana belajar yang menyenangkan ini meningkatkan ketertarikan para siswa selama belajar sehingga fokus untuk mengikuti kegiatan (Isnaini et al., 2020). Penerapan model *inside outside circle* (IOC) pada pemahaman literasi moral pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi pilihan yang tepat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2020) yang berjudul "Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Inside Outside Circle untuk Membentuk Karakter Peserta Didik". Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan penerapan model tersebut perlahan membentuk karakter dari para siswa sebagaimana diajarkan dalam Pendidikan Pancasila. Hal tersebut disebabkan model belajar yang menuntut untuk bekerja sama melahirkan nasionalisme para siswa sehingga dapat gotong royong untuk menyelesaikan permasalahan dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (Tuasamu, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan dari model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) efektif untuk meningkatkan pemahaman literasi moral pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V-A SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh kedua kelompok menunjukkan perbedaan, dengan nilai kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Penggunaan model ini melibatkan partisipasi aktif dari para siswa dalam kelompok. Sistem belajar yang membuat dua lingkaran sehingga tiap siswa memiliki pasangan dan berkala pasangan tiap siswa terus berganti hingga kembali pada pasangan awal. Sistem belajar tersebut mengajak siswa untuk aktif dan komunikatif sehingga meningkatkan nasionalisme siswa untuk bergotong royong dan berdiskusi

dalam menyelesaikan masalah dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Penerapan model ini pada dasarnya merupakan teknik yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran berkelompok di mana peserta didik saling berbagi informasi secara gotong royong. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Saran dalam penelitian ini hendaknya mampu mengkombinasikan dan mengembangkan model belajar *Inside Outside Circle* (IOC) untuk beberapa pembelajaran terlebih pembelajaran yang melibatkan kegiatan diskusi dan kerja sama tim. Selain itu, para guru diharapkan terus memperbarui metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan para siswa sehingga proses belajar dapat tercapai dengan maksimal dan para siswa dapat mengaplikasikan pelajaran secara praktis, tidak hanya ilmu teoritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatul Alfiana. (2021). *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. 1(7), 1–8.
- Ariasih, G. A. N., Suarjana, I. M., & Bayu, G. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berorientasi Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20765>
- Desfriyati, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Pentingnya Melakukan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 92–95. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2510>
- Dianasari, D., & Hidayah, Y. (2019). Pancasila Sebagai Literasi Moral Pada Pendidikan Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 12–18.
- Fathurrohman, F. (2019). Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 79–86. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i1.2929>
- Kurniawan, T. (2020). Pendidikan Moral Lawrence Kohlberg. *Batang Filsafat*, 8(31), 1–8.
- Munjiatun, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- Mutia. (2021). Characteristics of Children Age of Basic Education. *Jurnal Fitrah*, 6(August), 128.
- Nafaida, R., N., & N. (2020). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 57–61. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.2807>
- Noge, M. D., Teguh, Y. I., & Kaka, P. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 451. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2640>
- Nono, G. U., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Hubungan Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Karakter Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 52–56. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2955>
- Novita, M., Zakki, M., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda Pendahuluan Pendidikan moral bukanlah subjek yang baru dalam lingkup pendidikan . menumbuhkan nilai-nilai moral bagi pribadi anak , supaya mandiri ma. 2(1), 95–105.
- Posma Tamba, Patri Janson Silaban, A. S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Inside Outside Circle Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 301–307.
- Purwanti, S. R. dan, & Wahyuningsih, L. (2016). Implementasi Pendidikan Moral Terhadap Mata Pelajaran. *Jurnal Didaktika*, 10(2), 1–10.

- Ramlafatma, R., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Efektivitas Pendidikan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di TK Islam Terpadu Asa Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 215–221. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2433>
- Ratnasari, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar. *Edumedia : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 42–45.
- Riyana, M., Farida, F., & Dewi, N. R. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah: Dampak Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Dengan Pendekatan Metaphorical *Pendidikan Matematika*, 8(1), 2579–4647.
- Saryono, E., Syafruddin, D., & Supiandi, M. I. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keseimbangan Ekosistem. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 1(1), 40–50. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v1i1.241>
- Simatupang, M. D., & Wijayanto, A. W. (2021). Analisis Klaster Berdasarkan Tindakan Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 6(1), 10–19.
- Sugiyo Pranoto, Y. K. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Edukasi*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.962>
- Tuasamu, K. A. (2022). Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Inside Outside Circle untuk Membentuk Karakter Peserta Didik. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 50–53. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v2i2.1118>